

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Gangguan halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia merupakan kondisi di mana pasien mengalami persepsi salah terhadap stimulus yang tidak ada, seperti suara wanita menangis dan menjerit. Hal ini berdampak pada emosional pasien, menimbulkan rasa takut, bingung, kesal, serta mengganggu kualitas tidur dan aktivitas sehari-hari. Untuk mengatasi masalah ini, diterapkan standar asuhan keperawatan (SAK) dan terapi okupasi menggambar sebagai intervensi nonfarmakologis yang bertujuan mengalihkan perhatian pasien dari halusinasi dan membantu mengekspresikan emosi secara kreatif.

Terapi okupasi menggambar memungkinkan pasien memahami perasaan yang mendasari halusinasinya. Pendekatan ini juga dilengkapi dengan teknik kontrol halusinasi, seperti menghardik suara halusinasi, melakukan aktivitas terjadwal, dan bercakap-cakap untuk meningkatkan interaksi sosial. Hasil evaluasi menunjukkan perbaikan signifikan, seperti berkurangnya intensitas halusinasi, membaiknya kualitas tidur, meningkatnya fokus selama aktivitas, dan berkurangnya perilaku gelisah. Pasien juga mulai berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan kemajuan dalam aspek sosial dan emosional.

Kesimpulannya, terapi okupasi menggambar tidak hanya efektif dalam mengontrol halusinasi, tetapi juga membantu memperbaiki kualitas hidup pasien secara keseluruhan. Terapi ini dapat menjadi pendekatan rehabilitasi yang aplikatif untuk pasien dengan gangguan halusinasi pendengaran, terutama jika dilakukan secara terintegrasi dengan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.

5.2 Saran

1. Untuk Pasien

Pasien diharapkan konsisten mempraktikkan teknik kontrol halusinasi, seperti menghardik suara dan melakukan aktivitas terstruktur, serta mulai terlibat dalam aktivitas sosial untuk mengurangi isolasi.

2. Untuk Keluarga

Keluarga perlu menciptakan lingkungan rumah yang mendukung, memotivasi pasien untuk mengikuti terapi, dan mengenali tanda-tanda kambuh untuk segera berkonsultasi dengan tenaga medis.

3. Untuk Perawat

Perawat perlu menjadikan terapi okupasi menggambar sebagai intervensi rutin dan meningkatkan kompetensi melalui pelatihan terapi kreatif untuk hasil yang lebih optimal.

4. Untuk Institusi Kesehatan

Rumah sakit disarankan memasukkan terapi okupasi menggambar dalam program rehabilitasi standar dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti alat menggambar dan ruang yang nyaman.

5. Untuk Penulis Selanjutnya

Penulisan lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang terapi okupasi menggambar serta membandingkannya dengan terapi kreatif lain seperti musik atau seni rupa.